

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia kaya akan keberagaman budaya dan tradisi yang tercermin ke dalam satu kelompok yang dinamakan masyarakat adat. Masyarakat tersebut merupakan kelompok yang masih memegang teguh ajaran dan tradisi dari para karuhunnya. Seperti yang terjadi pada masyarakat Baduy dalam dimana dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka masih diatur oleh tradisi yang ketat. Di Indonesia, menurut data Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) pada 9 Agustus tahun 2022 tercatat 2.161 komunitas adat tersebar di seluruh penjuru nusantara. Di pulau Kalimantan sendiri terdapat 750 komunitas adat, Di pulau Sulawesi sebanyak 649 komunitas adat, di Pulau Sumatera tercatat sebanyak 349 komunitas adat. Kemudian, di Kepulauan Maluku terdapat 175 komunitas adat, serta 139 komunitas adat bermukim di Bali dan Nusa Tenggara. Di Papua terdapat 54 komunitas adat, sementara 45 komunitas adat lainnya berdiam di Pulau Jawa (Rizaty, 2022). Masyarakat adat adalah suatu kelompok masyarakat yang sangat menghormati dan menjunjung tinggi tradisi leluhurnya (Kemendikbud, 2016).

Seperti halnya di tataran sunda, merupakan salah satu wilayah yang menjadi tempat berkumpulnya kelompok-kelompok masyarakat adat. Kelompok masyarakat adat ini hidup pada suatu daerah yang bernama kampung adat. Adapun beberapa kampung adat yang ada di Jawa Barat diantaranya ada Kampung adat Baduy, Kampung Adat Naga, Kampung Adat Pulo, Kampung Adat Ciptagelar, Kampung Adat Sindang Barang, Kampung Adat Miduana, Kampung Adat Cikondang, Kampung Adat Urug, Kampung Adat Cireundeu dan Kampung Adat Kuta (Yamin, 2023). Hal serupa juga terjadi pada masyarakat kampung Naga yang senantiasa masih menjalankan tradisi dan ritual adat sebagaimana yang diajarkan oleh kepercayaan leluhur mereka. Ajaran tersebut salah satunya tercermin ke dalam bangunan rumah adat yang masih tetap mengikuti aturan adat dan menjalani kehidupan selalu diselaraskan dengan alam. Kemudian pada masyarakat kasepuhan Ciptagelar yang masih taat dalam mengenakan pakaian seperti penggunaan *samping* bagi perempuan. Seiring berkembangnya zaman, tidak semua komunitas

adat mampu bertahan ditengah kencangnya gaungan arus modernisasi. Seperti pada masyarakat Adat Miduana dimana sudah mengalami pergeseran dalam kehidupan sosial, baik secara fisik maupun non-fisik. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, perubahan secara fisik yang terjadi pada masyarakat adat Miduana terlihat pada bangunan rumah adat. Dimana sebagian bahan bangunan rumah warga sudah beratapkan asbes dan bahkan tidak sedikit masyarakat telah beralih pada rumah beton dan semi permanen. Sedangkan pada mulanya 99 rumah masyarakat adat Miduana ini memiliki gaya konstruksi berupa rumah panggung, berdindingkan bambu, dan beratapkan ijuk. Dan rumah-rumah tersebut semuanya menghadap ke arah selatan. Rumah dengan konstruksi tradisional tersebut kini tersisa 21 rumah adat (Gandaresmi, 2022).

Bukan hanya itu perubahan juga terjadi pada cara berpakaian. Penggunaan pakaian pada masyarakat adat Miduana dari mulai anak-anak, dewasa hingga lansia sudah mengalami perubahan. Dimana masyarakat adat bisa mengenakan pakaian sesuai dengan keinginan mereka, yaitu mengikuti *trend fashion*. Di era modernisasi ini, semua orang berlomba-lomba dalam menggunakan pakaian supaya terlihat kekinian dan tidak dianggap kuno. Dalam hal ini, masyarakat adat sudah tidak lagi menggunakan pakaian tradisional berupa baju pangsi yang dilengkapi dengan ikat kepala khas sunda sebagai pakaian sehari-hari. Melainkan pakaian tersebut digunakan pada saat hari-hari besar tertentu saja (Tifani, 2022).

Adapun perubahan berikutnya adalah perubahan bahasa. Penggunaan bahasa pada masyarakat adat Miduana saat ini bukan lagi bahasa sunda yang dicampur bahasa *wewengkon*. Melainkan sebagian besar masyarakat sudah menggunakan bahasa campuran, yakni mampu menggunakan bahasa sunda dan bahasa Indonesia. Dengan demikian, secara langsung pada masyarakat adat Miduana telah terjadi perubahan sosial. Sebab perubahan sosial berkenaan dengan pola pikir para masyarakat yang bersangkutan (Azzuhri, 2016).

Era modernisasi ini tidak selamanya membawa ke arah yang lebih baik. Ada masanya arus modernisasi membawa dampak buruk bagi kehidupan sosial masyarakat lokal. Dampak yang diakibatkan oleh arus globalisasi ini bagaikan pisau bermata dua, di satu sisi memberikan dampak positif. Namun, disisi lainnya membawa dampak negatif (Faris, 2019). Transformasi sosial yang sedang

berlangsung pada kehidupan masyarakat adat Miduana menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji dalam konteks modernisasi. Modernisasi adalah transformasi dari situasi kurang berkembang menuju ke arah yang lebih berkembang atau maju. Pada Masyarakat Adat Miduana ini terjadi sebuah transformasi dari situasi yang relatif stabil ke lingkungan yang lebih stabil, dari kehidupan tradisional ke kehidupan modern dengan harapan mencapai kehidupan yang lebih stabil, dinamis dan harmonis sebagaimana negara-negara percontohan. Perubahan yang terjadi tidak hanya mengacu pada perubahan material, tetapi juga immateriil seperti perubahan pola pikir, tingkah laku, dan aspek lainnya (Rosana, 2015).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Suneki mengungkapkan bahwa globalisasi melahirkan berbagai masalah dalam bidang kebudayaan, seperti hilangnya budaya asli, menurunnya nilai-nilai budaya, rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong serta gaya hidup yang tidak sesuai dengan adat masyarakat Indonesia (Sri Suneki, 2012). Lalu dalam penelitian Heri Kurnia dan Dian Lestari menemukan bahwa modernisasi dan globalisasi membawa dampak yang signifikan pada Suku Korowai. Pengaruh tersebut dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari Suku Korowai baik secara langsung maupun tidak langsung, dan bahkan menimbulkan ancaman bagi identitas dan budaya mereka (Kurnia & Lestari, 2023).

Selanjutnya dalam penelitian Fanin dan Indah dari hasil penelitiannya menemukan bahwa telah terjadi perubahan makna dalam pelaksanaan slametan dimana masyarakat sepenuhnya tidak lagi memaknai sebagai ritus kepercayaan jawa-islam yang kaya akan sarat aturan dan ketat. Melainkan pemaknaan budaya yang dapat dikomersilkan. Hal tersebut disebabkan dari dampak modernisasi yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Yusda Noviantti hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa seiring berkembangnya zaman terjadi alih fungsi rumah gadang. Di era modernisasi ini rumah gadang bukan lagi menjadi tempat kegiatan adat yang sifatnya sakral tetapi kini berubah menjadi rumah persinggahan bagi para wisatawan (Noviantti, 2020).

Hasil penelitian terdahulu ini mengungkap bahwa setiap masyarakat pasti mengalami perubahan, termasuk pada masyarakat adat Miduana. Dan yang menjadi suatu pertanyaan itu apa yang menjadi asal-muasal masyarakat melakukan

perubahan. Hal-hal apa saja yang mengalami perubahan, kemudian dampak dari perubahan sosial yang terjadi seperti apa. Dan upaya masyarakat dalam mempertahankan tradisi dan budaya yang ada dalam masyarakat ditengah perubahan sosial. Dalam teori *Challenge and Response* disebutkan bahwa adanya tingkat kesukaran (tantangan) yang sangat besar dapat membangkitkan tanggapan yang memadai. Tanggapan tersebut dari elit minoritas kreatif dalam hal ini Karang Taruna Jiwa Sadana dan masyarakat adat Miduana.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PEWARISAN BUDAYA DI ERA MODERN: STUDI KASUS PERUBAHAN SOSIAL PADA MASYARAKAT ADAT MIDUANA CIANJUR”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terbentuklah rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pewarisan budaya di era modern: studi kasus perubahan sosial pada masyarakat adat Miduana Cianjur?”.

Supaya penelitian ini lebih terfokus pada satu permasalahan sehingga memperoleh data yang mendalam dan terperinci, maka disusunlah pertanyaan umum ke dalam beberapa pertanyaan khusus, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya perubahan sosial pada masyarakat adat Miduana Cianjur?
2. Bagaimana wujud perubahan sosial yang ada di Kampung Adat Miduana Cianjur?
3. Bagaimana dampak terjadinya perubahan sosial terhadap eksistensi kehidupan sosial budaya di Kampung Adat Miduana Cianjur?
4. Bagaimana upaya masyarakat adat Miduana Cianjur untuk mempertahankan eksistensi kehidupan sosial budaya di tengah perubahan sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah utama di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai pewarisan tradisi di era modern: studi kasus perubahan sosial pada masyarakat adat Miduana Cianjur.

Atas dasar tujuan utama penelitian diatas, maka kemudian dibuatlah beberapa tujuan khusus dari penelitian ini sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah ditentukan yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya perubahan sosial pada masyarakat adat Miduana Cianjur.
2. Untuk mengidentifikasi wujud perubahan sosial yang ada di Kampung Adat Miduana Cianjur.
3. Untuk menganalisis dampak terjadinya perubahan sosial terhadap eksistensi kehidupan sosial budaya di Kampung Adat Miduana Cianjur.
4. Untuk menganalisis upaya masyarakat adat Miduana Cianjur dalam mempertahankan eksistensi kehidupan sosial budaya di tengah perubahan sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya bagi peneliti. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari dua sisi, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi acuan bagi para peneliti yang sedang maupun yang akan meneliti pada bidang penelitian yang sama. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang studi yang relevan seperti bidang kajian sosiologi, perubahan sosial dan budaya, sosiologi pembangunan, studi budaya, dan bidang studi ilmu sosial lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran sekaligus menjadi referensi atau masukan terkait dampak perubahan sosial dan budaya yang diakibatkan oleh kuatnya arus modernisasi di lingkungan masyarakat adat, khususnya pada masyarakat Kampung Adat Miduana, Desa Balegede, Kecamatan Naringgul, Kabupaten Cianjur. memberikan dampak positif terhadap bidang pariwisata.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengetahuan bahwasanya arus modernisasi ini dapat membawa dampak terhadap keberadaan tradisi maupun warisan budaya yang ada pada suatu daerah, dampak modernisasi tersebut bisa membawa ke arah kemajuan dan atau bahkan kemunduran. Sehingga peneliti dapat mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya memahami dampak modernisasi dan mengetahui cara untuk meminimalisirnya. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan perbandingan khususnya bagi para peneliti.

c. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan pengetahuan baru bagi seluruh mahasiswa terkhusus mahasiswa jurusan Pendidikan Sosiologi UPI Bandung.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1) Bab I merupakan bagian pendahuluan. Pada bagian ini meliputi latar belakang penelitian merupakan subbab yang didalamnya berisi uraian alasan mengapa peneliti memilih dan harus meneliti permasalahan tersebut. Subbab kedua, rumusan masalah penelitian didalamnya terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang hendak diteliti, yang terbagi atas rumusan masalah umum dan khusus. Tujuan penelitian menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian. Tujuan penelitian ini diselaraskan dengan rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membuat 3 rumusan masalah dan 3 tujuan penelitian yang berkaitan dengan transformasi sosial dan budaya di era modernisasi yang terjadi pada Kampung Adat Miduana Cianjur. Manfaat penelitian, peneliti menjabarkan manfaat-manfaat yang sekiranya dapat diperoleh setelah melakukan penelitian. Pada bagian akhir bab adalah struktur organisasi skripsi.

2) Bab II merupakan Tinjauan Pustaka. Pada bab ini menguraikan konsep-konsep dan teori-teori yang digunakan dan dianggap relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Beberapa teori tersebut nantinya dijadikan sebagai pisau analisis dalam membedah data-data yang diperoleh di lapangan. Pada bagian akhir bab, mencantumkan penelitian terdahulu yang dianggap berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

3) Bab III merupakan Metode Penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan *timeline* penelitian yang akan dilakukan mulai dari desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data yang digunakan.

4) Bab IV merupakan Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini peneliti menyajikan temuan utama dari hasil penelitian. Pada bagian ini menjawab segala pertanyaan yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan. Selain itu, pada bagian ini juga melakukan analisis terhadap data-data yang disertai pembahasan yang diperoleh di lapangan.

5) Bab V merupakan Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini merupakan bab akhir dalam struktur organisasi skripsi. Pada bab V, penulis menarik kesimpulan secara singkat, padat dan jelas hasil penelitian dari bab sebelumnya. Setelah itu, peneliti membuat rekomendasi atau saran. rekomendasi yang dibuat bersifat membangun terutama untuk penelitian selanjutnya. Atau rekomendasi diambil berdasarkan temuan ketika di lapangan.